

**MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF LEARNING*
EKSTRAKURIKULER MUSIK KERONCONG
DI SD TAMANSISWA JETIS
YOGYAKARTA**



Oleh :

Sunu Ari Wicaksono

1510039017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF LEARNING*
EKSTRAKURIKULER MUSIK KERONCONG
DI SD TAMANSISWA JETIS
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mencapai kelulusan
Sarjana S1 pada Jurusan Seni Pertunjukan



Oleh :

Sunu Ari Wicaksono

1510039017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Model Pembelajaran *Cooperatif learning* Ekstrakurikuler Musik Keroncong Di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta" diajukan oleh Sunu Ari Wicaksono Prodi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (188209) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 8 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Drs. Gandung Djatmiko, M. Pd.
NIP. 196111041988031002/ NIDN. 0004116108

Pembimbing II

Drs. Untung Muljono, M. Hum.
NIP. 195701121987031001/ NIDN. 0012015707

Penguji Ahli

Prof. Dr. Triyono Bramantyo P.S., Ph.D.
NIP. 195702181981031003/ NIDN. 0018025702

Ketua Jurusan

Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum.
NIP. 196406191991031001/ NIDN. 0019066403

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Siswadi, M.Sn
NIP. 1106 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sunu Ari Wicaksono
Nomor Mahasiswa : 1510039017
Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,
Yang membuat pernyataan




Sunu Ari Wicaksono
NIM : 1510039017

MOTTO

“Sebuah Hari Tanpa Tertawa Adalah Hari yang Tidak Berguna”
(Charlie Chaplin)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.”
(Albert Einstein)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang maha kuasa, yang telah memberi berkat keselamatan, kesehatan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Dr. Drs. Nur Iswantara, M.hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, yang telah memberi motivasi dan dukungan dan memberi izin penelitian.
3. Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd. selaku dosen pembimbing satu yang senantiasa sabar dalam membimbing, memberi masukan arahan dan memberi motivasi belajar selama proses penulisan skripsi hingga terselesaikan penulisan karya ilmiah ini.
4. Drs. Untung Muljono, M.Hum. selaku dosen pembimbing dua yang senantiasa baik hati dalam memberikan bimbingan, arahan, saran masukan dan koreksi sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Budi Raharja, M.Hum selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing hingga sampai pada tahap ini.

6. Para dosen jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah membekali ilmu pengetahuan.
7. Kepala sekolah SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta dan segenap para staf pengajar, yang sudah memberi izin penelitian sebagai tempat penulisan skripsi.
8. Revi Perkasa Alam selaku guru seni musik sekaligus pelatih ekstrakurikuler musik keroncong di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta, yang sudah memberikan semangat untuk terciptanya karya tulis ini.
9. Kepada kedua orangtua Bapak Sukarsono, S.Pd dan Ibu Siti Patimah, S.Pd yang telah membiayai, mendoakan, mendukung, memotivasi, menyemangati, dan memberi kasih sayang.
10. Kepada keluarga Joko Tri Laksono yang selalu memotivasi, mendukung, dan memberi semangat untuk penulisan karya tulis ini.
11. Kepada teman-teman angkatan 2015 jurusan pendidikan seni pertunjukan yang selalu memberi motivasi.
12. Teman dan keluarga yang selalu mendukung dan memberi penghiburan.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak dapat menjadi bekal dalam menjalani hidup kedepan. Saran dan kritik sangatlah diharapkan penulis. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat umumnya bagi pembaca khususnya bagi penulis. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	4
BAB II.....	6
A. Pembelajaran seni.....	6
1. Metode Pembelajaran.....	6
2. Sejarah Keroncong	7
3. Psikologi Pendidikan.....	8
4. Perkembangan Peserta Didik	9
5. Model Pengajaran.....	9
6. Pembelajaran	10
A. Penelitian Relevan.....	11
B. Kerangka Pikir.....	13
BAB III	14
A. Objek Penelitian	14
B. Subjek Penelitian.....	14
C. Tempat dan Waktu Penelitian	14

D. Teknik Instrumen Pengumpulan Data.....	14
1. Observasi.....	14
2. Wawancara.....	15
3. Dokumentasi.....	17
4. Studi Pustaka.....	18
E. Teknik Validasi dan Analisis Data.....	19
1. Teknik Validasi.....	19
2. Analisis Data.....	21
3. Indikator Pencapaian Penelitian.....	23
BAB IV.....	24
A. Hasil Penelitian.....	24
B. Pembahasan.....	52
BAB V.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN 1.....	74
LAMPIRAN 2.....	77
LAMPIRAN 3.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Visi dan misi sekolah	25
Gambar 2 Artikel surat kabar yang memuat penampilan ekstrakurikuler musik..	31
Gambar 3 Proses pembelajaran ekstrakurikuler musik keroncong	33
Gambar 4 Instrumen biola.....	34
Gambar 5 instrumen flute.....	35
Gambar 6 Instrumen gitar	36
Gambar 7 Instrumen ukulele (cuk)	36
Gambar 8 Instrumen banyo (cak).....	37
Gambar 9 Instrumen cello kendang	38
Gambar 10 instrumen contra Bass	39
Gambar 11 Posisi memainkan cuk oleh siswa SD Tamansiswa	43
Gambar 12 Posisi memainkan cak oleh siswa SD Tamansiswa	45
Gambar 13 Posisi memainkan gitar oleh siswa SD Tamansiswa	46
Gambar 14 Posisi memainkan bass oleh siswa SD Tamansiswa.....	47
Gambar 15 Posisi memainkan cello kendhang	49
Gambar 16 Posisi memainkan instrumen pianika.....	50
Gambar 17 pembelajaran ekstrakurikuler musik keroncong	74
Gambar 18 pengenalan lagu langgam keroncong	74
Gambar 19 siswa berlatih lagu langgam keroncong	75
Gambar 20 siswa membaca partitur langgam keroncong	75
Gambar 21 siswa memainkan lagu langgam keroncong.....	76
Gambar 22 suasana latihan ekstrakurikuler musik keroncong.....	76
Gambar 23 wawancara dengan kepala sekolah.....	77
Gambar 24 pentas kemitraan di 0 km.	77
Gambar 25 penampilan halal bihalal.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi wawancara untuk kepala sekolah	16
Tabel 2 Kisi-kisi wawancara untuk guru/pelatih musik keroncong.....	16
Tabel 3 Kisi-kisi wawancara untuk siswa.....	17
Tabel 4 Jumlah siswa	26
Tabel 5 Data tenaga pengajar SD tamansiswa Jetis Yogyakarta	26

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Model Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Keroncong di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta berlatar belakang mengenai fenomena siswa SD sudah bermain musik keroncong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang digunakan di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam ekstrakurikuler musik keroncong.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan simpulan. Untuk kemudian data diuji keabsahannya dengan 1) triangulasi teknik, dan 2) triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik keroncong di SD Tamansiswa Yogyakarta yaitu model pembelajaran *cooperative learning*. Penggunaan model pembelajaran di atas digunakan guru atau pelatih sesuai dengan kondisi dan suasana kelas, karena jumlah siswa mempengaruhi penggunaan model pembelajaran. Mengenai model pembelajaran, guru menerapkan secara variatif dalam arti pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap penting untuk diketahui siswa. Guru atau pelatih memberikan latihan mental kepada siswa agar tidak kaget bila berhadapan langsung dengan orang banyak sekaligus memberi ruang untuk berekspresi (berkarya seni) dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

Kata kunci : metode penelitian, model pembelajaran, ekstrakurikuler musik keroncong.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman budaya di Nusantara yang sangat kaya perlu untuk dilestarikan. Setiap warisan budaya dari leluhur sangat penting untuk diperhatikan, hal ini menuntut adanya suatu usaha pelestarian. Pelestarian budaya berpegang teguh pada nilai-nilai pendidikan yang merupakan wahana edukatif bagi generasi sekarang dan generasi selanjutnya. Namun kenyataannya masih banyak generasi muda yang kurang peduli terhadap seni budaya dan peninggalan budaya Indonesia terutama kesenian keroncong.

Keroncong adalah musik khas Indonesia yang memiliki hubungan historis dengan ansambel musik *fado* yang berasal dari Portugis. *Fado* adalah musik yang dimainkan dengan alat musik *cavaquinho* (gitar kecil portugis). *Fado* berasal dari istilah latin yang berarti 'nasib'. *Fado* populer di lingkungan masyarakat perkotaan Portugal hingga saat sekarang ini. *Fado* pada awalnya merupakan nyanyian yang dibawa oleh para budak negro dari Cape Verde, Afrika Barat ke Portugal sejak abad ke-15 (Victor Ganap 2011:4). Musik ini sangat populer dan digemari oleh semua lapisan masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan musiknya yang merakyat dan tidak memandang status sosial. Musik keroncong terbagi dalam tiga jenis yaitu Langgam Keroncong, Stambul Keroncong, Keroncong Asli. Langgam keroncong ialah jenis lagu keroncong dengan panjang 32 birama. Ada dua versi bentuk langgam, salah satu versinya yaitu A-A-B-A (Fajar M. Nashar, 2010: 8). Stambul keroncong atau keroncong stambul adalah jenis keroncong yang namanya diambil

dari bentuk sandiwara yang dikenal pada akhir abad ke-19 hingga paruh awal abad ke-20 di Indonesia dengan nama komedi stambul. Nama stambul diambil dari kota *Istambul* di turki (Fajar M. Nashar, 2010: 10). Keroncong asli adalah musik keroncong yang membawakan lagu-lagu *lawas* (lama) sangat digemari oleh para generasi tua dan sebaliknya tidak populer di kalangan generasi muda-mudi bahkan sangat awam. Keroncong asli memiliki bentuk lagu A-B-B yang dibuka dengan *prelude* atau *voorspell* 4 birama yang dimainkan secara instrumental. Perbedaan mencolok dalam tiga jenis musik keroncong diatas terletak pada jumlah birama, perpindahan akord dan harmoninya. Musik keroncong merupakan musik asli milik bangsa Indonesia, karena musik ini juga tidak dijumpai di negara lain khususnya Portugis yang disebut sebagai bangsa pembawa musik keroncong ke Indonesia.

Kepeloporan itu berawal dari sebuah tradisi yang dimiliki komunitas Tugu berupa musik Portugis abad keenam belas yang diwariskan kepada mereka. Musik itu dibawa oleh para pelaut Portugis sejak abad kelimabelas dari ibukota Lisbon, kota Coimbra, wilayah propinsi barat laut Minho dan Douro, serta wilayah kepulauan Azores dan Madeira di Samudera Atlantik, ketika mereka melakukan pelayaran ke Timur.¹² Menurut naskah *Peregrinacao* tentang petualangan pelaut Portugis, Fernao Mendes Pinto pada tahun 1555 bersama rekannya de Meirelez, vokalis dan pemusik yang handal turut membawa *cavaquinho*, gitar kecil Portugis dalam pelayaran mereka ke Cina.¹³ Naskah itu juga memuat laporan Philippe de Caverel pada tahun 1582 yang menyebutkan tentang pelayaran sepuluh ribu gitar *cavaquinho*, yang berangkat bersama para pelaut Portugis ke Marokko. Naskah itu menunjukkan bahwa instrumen musik Portugis *cavaquinho* telah populer sejak abad keenambelas, sehingga tidak mustahil juga terbawa dalam pelayaran mereka ke Timur melalui Goa hingga ke Maluku (Victor Ganap 2011:4).

Hal ini sesuai dengan pendapat Soeharto dkk (1996:25) yang menerangkan bahwa ada unsur musik keroncong yang berasal dari luar ialah alat musiknya, tetapi bentuk musiknya (musik keroncong) bukanlah bentuk musik import (asing) melainkan benar-benar buah karya nenek moyang sendiri. Dengan demikian tidak

mengherankan apabila musik keroncong sangat disukai oleh masyarakat di Indonesia dan berkembang dengan pesat, termasuk di Yogyakarta.

Keroncong di Yogyakarta, kini sudah semakin berkembang luas serta memiliki berbagai penggemar. Penggemar keroncong biasanya terdiri dari kalangan remaja, dewasa dan lansia. Umumnya, keroncong kurang disukai oleh anak-anak.

Kondisi ini berbeda pada anak-anak di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta. SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta adalah lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Tamansiswa Yogyakarta. SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta memiliki cara untuk mengenalkan musik keroncong kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler musik keroncong. Melalui kegiatan ini, SD Tamansiswa memperkenalkan musik keroncong dengan proses pembelajaran yang diperuntukkan kepada anak-anak.

Proses pembelajaran musik keroncong di Sekolah Dasar Tamansiswa Jetis Yogyakarta menuntun siswa mulai dari yang tidak bisa dan bahkan tidak mengenal musik keroncong sama sekali. Proses pembelajarannya baik teori maupun praktik tidak lepas dari peranan guru (pelatih) dalam menyusun model pembelajarannya, sehingga muaranya dapat menghasilkan dan menanamkan rasa cinta pada musik keroncong terhadap siswa-siswinya.

Proses pembelajaran musik keroncong di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta baik secara teori maupun praktik tidak lepas dari model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam usaha tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran musik keroncong ini adalah *cooperative learning*

(CL). Pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran secara berkelompok yang mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama. Proses pembelajaran ini akan melatih siswa untuk lebih terbiasa dalam berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab (Sudjarwo, 2011:126). Hal ini disesuaikan dengan masing-masing instrumen yang dipakai dalam keroncong, antara lain cak, cuk, cello kendang, bass betot, gitar, biola, dan flute. Terdapat 4 instrumen yang merupakan instrumen asli musik keroncong antara lain cak, cuk, cello kendang, dan bass elektrik. Instrumen yang lain adalah instrumen konvensional yang tidak hanya dipakai pada musik keroncong melainkan juga musik yang lain. Bertolak dari hal tersebut di atas akan dideskripsikan model pembelajaran musik keroncong di Sekolah Dasar Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah model pembelajaran ekstrakurikuler musik keroncong di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta?

C. Tujuan

Untuk mengetahui model pembelajaran ekstrakurikuler musik keroncong di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Masyarakat dapat mengetahui metode yang mendukung proses pembelajaran dalam ekstrakurikuler musik keroncong SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
2. Mengetahui model pembelajaran musik Keroncong untuk pembelajaran tingkat sekolah dasar.

3. Memberikan pengetahuan terhadap semua kalangan tentang musik Keroncong.